



## **PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI TANGERANG**

Oleh : Prihatina Jati, Ahmad Firdaus, Joko Budiraharjo, Meirna Milisani  
e-mail : Jatitina15@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study will look at how occupational safety and health affect employee job productivity at PT. Satya Mitra Kemas Lestari Olex Area in Tangerang. Descriptive and associative research categories are employed in the quantitative research methodology. Simple random sampling techniques were employed to select the 154 employees that comprised the researchers' sample. A questionnaire is used to collect the data. Multiple linear regression analysis was used for the data analysis. The research findings indicate that there is a substantial and positive correlation between employee work productivity and occupational safety and health. This is supported by the coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.718, which indicates that occupational safety and health have a 71.8% influence on employee work productivity, with the remaining 28.2% influenced by factors not investigated in this study. The safety variable ( $X_1$ ) has a positive and significant influence on employee work productivity ( $Y$ ), with a regression coefficient of 0.509. This implies that the employee's work productivity variable ( $Y$ ) will increase by 0.509 if the safety variable ( $X_1$ ) increases by 1 unit, where the safety variable ( $X_1$ ) is assumed to be constant. The occupational health variable ( $X_2$ ) has a positive and substantial effect on employee work productivity ( $Y$ ), with a regression coefficient of 0.350. This implies that the employee work productivity variable ( $Y$ ) will increase by 0.350 if the occupational health variable ( $X_2$ ) increases by 1 unit, where the occupational health variable ( $X_2$ ) is assumed to be stable.*

**Keywords:** Safety, Health, K3, Employee Work Productivity.

### **PENDAHULUAN**

SDM merupakan suatu kemampuan terpadu yang mengintegrasikan kekuatan fisik berupa keterampilan atau kemampuan, serta kekuatan mental, pengetahuan, dan pengalaman. Sumber daya manusia sangat penting bagi proses pengembangan dan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen sumber daya manusia mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, serta perolehan, pelatihan, penilaian, dan penghargaan personel, serta memperhatikan kesehatan, keselamatan, dan keadilan karyawan di tempat kerja.

Setiap organisasi baik besar maupun kecil memerlukan sumber daya manusia dalam menjalankan kegiatan industrinya. Karyawan dengan otak, tenaga, keahlian, perasaan, dan kreativitasnya sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan. Sebuah perusahaan tidak dapat berfungsi tanpa sumber daya manusia. Namun, penggunaan peralatan yang buruk, kurangnya peralatan perlindungan, atau kegagalan dalam mematuhi

undang-undang ketenagakerjaan dapat mengakibatkan kecelakaan kerja, kebakaran, ledakan, pencemaran lingkungan, dan penyakit. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian dari pemeliharaan sumber daya manusia. Keselamatan kerja meningkatkan produktivitas, sementara kesehatan karyawan berdampak signifikan. Perusahaan yang fokus pada kedua bidang tersebut akan mampu mendongkrak produktivitas stafnya dalam menciptakan barang atau jasa yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Menurut Mangkunegara (2021), keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya untuk melindungi tenaga kerja dari bahaya sakit, kecelakaan, dan kerugian akibat pekerjaan, sehingga pekerja dapat bekerja dengan selamat. Kecelakaan kerja, yang sering disebabkan oleh kontak dengan mesin atau zat kimia berbahaya, menimbulkan kerugian ekonomis dan menurunkan produktivitas. SDM harus dikelola dengan serius, karena mereka adalah aset utama perusahaan. Perhatian terhadap kesehatan dan

\* Dosen Program Studi Manajemen Universitas Mitra Bangsa

keselamatan kerja, terutama dalam perusahaan yang rentan terhadap kecelakaan, sangat penting. Ini mencakup pengetahuan dan kondisi kerja setiap individu dalam perusahaan.

Produktivitas adalah kemampuan menghasilkan atau tingkat hasil yang dicapai seseorang. Produktivitas tinggi berarti banyak hasil yang dicapai, yang penting untuk kesejahteraan individu dan keuntungan perusahaan. Produktivitas yang tinggi tidak mudah dicapai karena banyak variabel yang mempengaruhinya, seperti disiplin kerja dan budaya kerja. Produktivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh perhatian dari pimpinan. Karyawan yang produktif adalah mereka yang bekerja dengan semangat dan tanggung jawab, memiliki kemampuan jasmani yang sehat, kecerdasan, dan keterampilan. Produktivitas bukan hanya tentang jumlah hasil, tetapi juga kualitas kerja.

Kecelakaan kerja dapat menyebabkan kerugian ekonomis dan penderitaan tenaga kerja. Lingkungan kerja yang tidak aman dan sehat mengganggu kinerja tenaga kerja. Oleh karena itu, usaha perlindungan tenaga kerja sangat penting. Pemerintah dan perusahaan harus melaksanakan usaha-usaha perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja dengan serius.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) penting untuk melindungi karyawan dari bahaya kerja dan penyakit akibat kerja. Penerapan K3 meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawan karena mereka merasa diperhatikan. Program K3 tidak hanya harus menjadi diskusi, tetapi harus diterapkan dengan matang dan menyeluruh, termasuk penyediaan peralatan keselamatan, fasilitas kesehatan, dan pelatihan kerja yang aman. Kesehatan karyawan sangat mempengaruhi produktivitas. Jika karyawan sehat, frekuensi kecelakaan kerja dapat ditekan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan kesehatan dan keselamatan karyawan untuk meningkatkan produktivitas. Produktivitas yang tinggi sangat diharapkan karena merupakan tolak ukur perbandingan antara hasil yang diharapkan dengan pekerjaan yang telah dipercayakan kepada seseorang. Produktivitas adalah prestasi kerja yang dicapai SDM dalam periode tertentu.

## LANDASAN TEORI

### Keselamatan Kerja

Perlindungan tenaga kerja, khususnya keselamatan kerja, sangat penting untuk memastikan bahwa karyawan dapat bekerja dengan aman dan efisien. Keselamatan kerja melindungi karyawan

terhadap berbagai bahaya yang mungkin timbul dari peralatan, alat kerja, material, dan lingkungan tempat kerja. Menurut Mondy dan Noe (2019), manajemen keselamatan kerja mencakup perlindungan karyawan dari kecelakaan sekaligus menjaga kesehatan fisik dan mental mereka.

Mencegah kondisi tidak aman atau tindakan yang dapat mengakibatkan bencana merupakan salah satu komponen keselamatan kerja (Bangun Wilson, 2020). Perlindungan terhadap bahaya fisik dan mental di tempat kerja juga disertakan. Keselamatan kerja dirancang untuk mencegah kesalahan dan kerusakan yang disebabkan oleh karyawan, sesuai Widodo (2015). Menurut Bennet N.B. Silalahi dan Rumondang (2019), keselamatan adalah upaya untuk menghindari aktivitas atau kondisi berisiko yang dapat mengakibatkan kecelakaan.

### Kesehatan Kerja

Menurut Sholihah dan Kuncoro (2019:29), kesehatan kerja adalah komponen kesehatan masyarakat yang menyangkut semua pekerjaan yang dikaitkan dengan faktor-faktor prospektif yang dapat mempengaruhi kesehatan pekerja. Dampak kesehatan dapat terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Penting untuk memprioritaskan kesejahteraan komunitas pekerja, karena pekerjaan mereka tidak hanya berdampak negatif pada tingkat produksi tetapi juga mengakibatkan masalah kesehatan. Untuk mematuhi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 dan menjamin kesehatan dan keselamatan seluruh pekerja, baik tenaga kerja tetap maupun kontrak, suatu perusahaan wajib menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) (Wijayanti, 2020).

Menurut Mangkunegara (2017:85), kesehatan kerja meliputi kondisi yang bebas dari penyakit fisik, mental, emosional, atau nyeri yang disebabkan oleh tempat kerja. Risiko kesehatan adalah variabel di tempat kerja yang bertahan melampaui jangka waktu tertentu, dan dapat menimbulkan stres emosional atau penyakit fisik. Sebaliknya Sedarmayanti (2021:120) berpendapat bahwa kesehatan kerja mencakup kesehatan fisik dan mental. Penyakit, stres (ketegangan), atau kecelakaan dapat mengganggu kesehatan karyawan. Karyawan yang kondisi kesehatannya tidak baik kemungkinan besar akan mengalami tingkat ketidakhadiran yang tinggi dan produktivitas yang rendah.

### Produktivitas Kerja Pegawai

Produktivitas kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran dan personel per satuan waktu, menurut Kusriyanto (dalam jurnal Andri Saputra, 2019). Menurut Hasibuan (dalam jurnal Andri Saputra, 2014), produktivitas kerja merupakan perbandingan antara masukan dan keluaran, dengan keluaran tersebut memperlihatkan teknik pengerjaan yang unggul dan mempunyai nilai tambah.

Menurut Anoraga (2019), produktivitas adalah perilaku yang menunjukkan hasil dari berbagai proses komponen psikologis. L. Greenberg mengartikan produktivitas dalam Sinungan (2019) sebagai perbandingan antara total pengeluaran pada waktu tertentu dengan total input pada periode tersebut, serta sebagai ukuran harga input dan output.

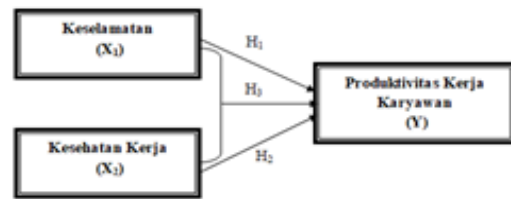
Produktivitas adalah kemampuan menghasilkan barang atau jasa yang biasanya diukur per jam, per bulan, per mesin, atau per faktor produksi lainnya, menurut Komarudin (dalam I Komang Ardana dkk., 2019). Kusnendi (dalam Indah, 2018) mengkaji konsep produktivitas dari dua sudut pandang: individu dan organisasi. Komponen individu menyelidiki produktivitas dalam kaitannya dengan ciri-ciri kepribadian.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Kuantitatif, deskriptif, dan asosiatif adalah metodologi yang digunakan dalam penyelidikan ini. Metode ini tergolong kuantitatif karena integrasi variabel seperti pengukuran, perhitungan, rumus, dan keandalan data numerik dalam proposal penelitian, hipotesis, kerja lapangan, analisis data, dan penulisan kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan deskripsi, lukisan, dan pencitraan deskriptif, faktual, dan sistematis yang mencerminkan fakta dan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu. Sebaliknya, penelitian asosiatif adalah istilah yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2003:47), “kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan penting.” Gambar berikut menggambarkan kerangka pemikiran yang dapat digunakan untuk memudahkan atau memberikan gambaran pemikiran dalam penelitian ini:



**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikiran**

### Populasi dan Sample

Wilayah generalisasi diartikan oleh Sugiyono (2019:80) sebagai populasi, dimana peneliti mengidentifikasi objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah 250 orang karyawan PT. Satya Mitra Kemas Lestari Olex Area di Tangerang menjadi subjek penelitian ini, sebagai hasil dari pemahaman tersebut.

Bulatkan hasilnya menjadi 154 orang, karena dengan perhitungan ini ditentukan hasilnya menjadi 153,8 orang. Oleh karena itu, penelitian ini terdiri dari 154 responden yang bekerja sebagai profesional terapi fisik (PT). Penelitian dikonsentrasikan di Kawasan Satya Mitra Kemas Lestari Olex di Tangerang.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian variabel keselamatan dan kesehatan kerja (X) dan produktivitas kerja karyawan (Y) adalah kuesioner dengan scoring model likert. Responden mengisi kuesioner yang dibagikan. Skala Likert terdiri dari lima skala yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Nilai tertimbang untuk pernyataan positif adalah seperti yang ditentukan dalam tabel dibawah ini

**Tabel 1.**

#### Skala dan Skor Variabel Bebas dan Terikat

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2012)

## HASIL

### Uji Validitas

Untuk menentukan apakah alat ukur yang digunakan sudah sesuai dengan standar alat ukur yang cocok agar tercipta data yang sesuai dengan yang diukur, data terlebih dahulu dievaluasi keabsahannya sebelum dianalisis berdasarkan temuan data yang diperoleh.

### Variabel Keselamatan (X<sub>1</sub>)

Tabel 2.  
 Uji Validitas Variabel Keselamatan (X<sub>1</sub>)

Pertanyaan	Keselamatan (X <sub>1</sub> )		
	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel n = 154</sub>	Keterangan
1	0.608**	0.157	Valid
2	0.670**	0.157	Valid
3	0.702**	0.157	Valid
4	0.692**	0.157	Valid
5	0.575**	0.157	Valid
6	0.736**	0.157	Valid
7	0.551**	0.157	Valid
8	0.625**	0.157	Valid
9	0.567**	0.157	Valid
10	0.446**	0.157	Valid
11	0.533**	0.157	Valid
12	0.478**	0.157	Valid
13	0.626**	0.157	Valid
14	0.262**	0.157	Valid
15	0.399**	0.157	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data, 2023

Angka rhitung yang dihasilkan jauh lebih besar dari nilai rtabel saat ini untuk n=154 yaitu 0,157, oleh karena itu untuk setiap pernyataan pada variabel keselamatan (X<sub>1</sub>), seluruh instrumen dapat dianggap valid, sesuai tabel sebelumnya

### Kesehatan Kerja (X<sub>2</sub>)

Tabel 3  
 Uji Validitas Variabel Kesehatan Kerja (X<sub>2</sub>)

Pertanyaan	Kesehatan Kerja (X <sub>2</sub> )		
	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel n = 154</sub>	Keterangan
1	0.730**	0.157	Valid
2	0.566**	0.157	Valid
3	0.653**	0.157	Valid
4	0.457**	0.157	Valid
5	0.782**	0.157	Valid
6	0.663**	0.157	Valid
7	0.585**	0.157	Valid
8	0.772**	0.157	Valid
9	0.694**	0.157	Valid
10	0.534**	0.157	Valid
11	0.687**	0.157	Valid
12	0.713**	0.157	Valid
13	0.760**	0.157	Valid
14	0.362**	0.157	Valid
15	0.426**	0.157	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data, 2023

Berdasarkan tabel di atas, untuk setiap pernyataan pada variabel Kesehatan Kerja (X<sub>2</sub>) seluruh instrumen dianggap sah karena nilai rhitung yang dihasilkan jauh lebih besar dibandingkan nilai rtabel saat ini untuk n = 154 yaitu 0,157.

### Produktivitas Kerja (Y)

Tabel 4.  
 Uji Validitas Variabel Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Pertanyaan	Produktivitas Kerja Karyawan (Y)		
	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel N = 154</sub>	Keterangan
1	0.700**	0.157	Valid
2	0.613**	0.157	Valid
3	0.712**	0.157	Valid
4	0.637**	0.157	Valid
5	0.387**	0.157	Valid
6	0.709**	0.157	Valid
7	0.508**	0.157	Valid
8	0.689**	0.157	Valid
9	0.571**	0.157	Valid
10	0.493**	0.157	Valid
11	0.581**	0.157	Valid
12	0.616**	0.157	Valid
13	0.635**	0.157	Valid
14	0.300**	0.157	Valid
15	0.445**	0.157	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data, 2023

Dari tabel diatas terlihat bahwa seluruh instrumen valid untuk setiap pernyataan pada variabel Produktivitas Kerja Pegawai (Y), karena nilai rhitung yang dihasilkan jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai rtabel saat ini untuk n = 154 yaitu sebesar 0,157.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan program komputer Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 24 for Windows adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	11,152	2,641		4,222	,000
Keselamatan (X1)	,509	,057	,529	8,873	,000
Kesehatan Kerja (X2)	,350	,053	,391	6,564	,000

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Sumber: Kompilasi Data Kuesioner, 2023

Untuk menentukan nilai persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 11.152 + 0.509X_1 + 0.350X_2$$

Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta intersep sebesar 11,152 yang berarti jika variabel Keselamatan Kerja (X<sub>1</sub>) dan variabel Kesehatan Kerja (X<sub>2</sub>) naik satu satuan, maka variabel Produktivitas Kerja Pegawai (Y) naik sebesar 11, 152.
2. Nilai koefisien regresi variabel Produktivitas Kerja Pegawai (Y) terhadap variabel Keselamatan Kerja (X<sub>1</sub>) sebesar 0,509. Dengan asumsi variabel Kesehatan Kerja (X<sub>2</sub>) tetap, maka kenaikan 1 satuan pada variabel Keselamatan Kerja (X<sub>1</sub>) akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Produktivitas Kerja Pegawai (Y) sebesar 0,509

3. Nilai koefisien regresi variabel Kesehatan Kerja (X2) terhadap variabel Produktivitas Kerja Karyawan (Y) sebesar 0,350. Artinya, variabel Produktivitas Kerja Pegawai (Y) akan meningkatkan sebesar 0,350 jika variabel Kesehatan Kerja (X2) meningkat sebesar 1 satuan dengan ketentuan variabel Kesehatan Kerja (X2) tetap

### Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) adalah metrik yang mengukur kapasitas model dalam menjelaskan varians variabel dependen. 0 sampai 1 merupakan rentang koefisien determinasi (R2). Nilai R2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel tersebut secara utuh. Jika nilainya mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan variabel dependen (Sugiyono, 2016:97). Koefisien determinasi (R2) digambarkan pada tabel terlampir.

**Tabel 6.**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,847 <sup>a</sup>	,718	,714	3,96412

a. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja (X2), Keselamatan (X1)

b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Sumber: Hasil Olahan Data, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa model ringkasan memiliki nilai R square sebesar 0,718. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai pengaruh sebesar 71,8% terhadap produktivitas kerja karyawan, dan sisanya sebesar 28,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Keselamatan (X1) dengan Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Jika diperhatikan hasil tabel correlations pada kolom “r” di atas dengan menggunakan perhitungan analisis SPSS versi 24, maka nilai korelasi (rhitung) untuk variabel X1 (Keselamatan) sebesar 0,789, sedangkan nilai rtabel untuk n = 154 sebesar 0.157. Jadi hubungan yang kuat dengan Produktivitas Kerja Karyawan, maka nilai rhitung yang diperoleh berada dalam nilai interval koefisien 0,60-0,80

Kesehatan Kerja (X2) dengan Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Jika diperhatikan hasil tabel correlations pada kolom “r” di atas dengan menggunakan perhitungan analisis SPSS versi 24, maka nilai korelasi (rhitung) untuk variabel X2 (Kesehatan Kerja) sebesar 0.756, sedangkan nilai rtabel untuk n = 154 sebesar 0.157. Jadi  $0.756 > 0.157$ , dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kesehatan Kerja memiliki hubungan yang kuat dengan Produktivitas Kerja Karyawan, karena nilai rhitung yang diperoleh berada dalam nilai interval koefisien 0,60-0,80

### PEMBAHASAN

Temuan analisis data dan penggunaan program SPSS pada 154 responden menunjukkan bagaimana responden menjawab variabel-variabel yang disebutkan dalam kuesioner. Pembahasan selanjutnya menjelaskan jawaban responden:

Pengaruh Keselamatan (X1) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Jika dilihat tabel koefisien diatas dengan menggunakan perhitungan analitik SPSS Versi 24.00, diperoleh nilai rhitung untuk variabel X1 (keselamatan) sebesar 8,873, sedangkan nilai r tabel untuk N = 154 sebesar 1,975. Jika  $8,873 > 1,975$  dan P-value  $0,000 < 0,05$  merupakan taraf signifikansi, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian variabel keselamatan kerja (X1) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap produktivitas kerja pegawai (Y)

Pengaruh Kesehatan Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Jika dilihat tabel koefisien diatas dengan menggunakan perhitungan analitik SPSS versi 24.00, diperoleh nilai t hitung untuk variabel X2 (kesehatan kerja) sebesar 6,564, sedangkan nilai t tabel untuk N = 154 sebesar 1,975. Hasilnya, jika nilai 6.564 lebih besar dari 1.975 dan nilai P-value kurang dari 0,05 pada taraf signifikansi, maka kita dapat menolak H0 dan menerima H2, yang berarti variabel kesehatan kerja (X2) berpengaruh secara parsial terhadap karyawan. Produktivitas Kerja (Y)

Pengaruh secara sumltan keselamatan (X1) dan kesehatan kerja (X2) terhadap produktivitas kerja karyawan (Y)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel uji ANOVA diperoleh nilai Fhitung sebesar 192.232, sedangkan Fabel (0,05) untuk  $n = 154$  adalah 2,67. Jadi jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (0,05) atau  $192.232 > 2.67$  dengan tingkat signifikan 0,000 karena  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) berpengaruh positif terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) baik secara bersama-sama atau bersamaan.

### KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bab tersebut, penulis akan membuat kesimpulan dari penelitian atau penulisan skripsi ini. Penulis telah memperoleh kesimpulan berikut dari temuan penelitian:
2. Produktivitas kerja dipengaruhi oleh keselamatan kerja karyawan. Nilai variabel X1 (keselamatan) secara empiris ditentukan sebesar 8,873. Sebaliknya, untuk jumlah sampel 154, nilai ttabelnya adalah 1,975. Jika  $8,873 > 1,975$  dan P-value  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil analisis, variabel keselamatan (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap produktivitas kerja karyawan (Y).

3. Kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas pegawai. Diketahui nilai thitung untuk variabel X2 (Kesehatan Kerja) sebesar 6,564 dan nilai ttabel untuk  $N = 154$  sebesar 1,975. Jadi jika t-value variabel kesehatan kerja (X2).
4. Keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas pegawai. Nilai Fhitung sebesar 192,232 dan Ftabel (a 0,05) untuk  $n = 154$  sebesar 2,66. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (a 0,05) atau  $192,232 > 2,66$  dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja (X2) dan keselamatan kerja (X1) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan. Sedangkan nilai R square sebesar 0,718 menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai pengaruh sebesar 71,8% terhadap produktivitas kerja karyawan, dan sisanya sebesar 28,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak penulis bahas dalam penelitian ini.

### REFERENSI